

PENGELOLAAN KOMUNIKASI KELOMPOK WANITA TANI CEMPAKA SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KETAHANAN PANGAN DAN PEREKONOMIAN KELUARGA

Amalliah¹⁾, Flora Meliana Sihaan²⁾
Universitas Bina Sarana Informatika^{1,2)}

Email korespondensi: amalliah.all@bsi.ac.id, floramelianasiah.fms@bsi.ac.id

ABSTRAK

Pengelolaan komunikasi yang efektif dan tepat dapat membantu permasalahan yang ada pada Kelompok Wanita Tani Cempaka yang memiliki beberapa kendala dan masalah mulai dari SDM, kurangnya partisipasi masyarakat, manajemen, komunikasi di dalam kelompok maupun di luar, komunikasi pemasaran dan mengelola media digital menjadi strategi untuk meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga. Tujuan penelitian ini menganalisis pengelolaan komunikasi pada Kelompok Wanita Tani Cempaka serta tentang peran dan sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga melalui program urban framing. Adapun keterkaitan pengelolaan komunikasi pada program urban farming dengan komunikasi partisipatif adalah urban farming muncul sebagai suatu respon adanya partisipasi masyarakat, artinya komunikasi partisipatif dalam pemberdayaan digunakan untuk mengkaji sejauhmana pengelolaan komunikasi anggota kelompok wanita tani cempaka dalam memberikan sosialisasi dan pemahaman pada program urban farming agar mau berpartisipasi di dalam kelompok wanita tani Cempaka pada program urban farming. Metodologi yang di gunakan penelitian deskriptif kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui *field research* (penelitian lapangan) dengan metode lapangan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian di perlukan pendampingan yang dapat di lakukan dengan melakukan kegiatan pelatihan mengenai manajemen usaha dalam memaksimalkan hasil panen dan produk olahan menjadi nilai ekonomis dan produktif, pemanfaatan aplikasi berbasis web untuk melakukan pencatatan anggota Kelompok Wanita Tani, hasil panen dan penjualan hasil panen dan *catering* dari kelompok ini bisa dilakukan melalui *website* Penjualan secara digital ini memudahkan Kelompok Wanita Tani Cempaka untuk memperluas target konsumennya, Pengelolaan komunikasi dapat di lakukan pada komunikasi pemasaran digital untuk mempromosikan Kelompok Wanita Tani Cempaka membangun *brand* hasil panen dan produk olahan, serta pembuatan konten kreatif pada sosial media

Kata Kunci : Pengelolaan komunikasi, urban farming, kelompok wanita tani

COMMUNICATION MANAGEMENT OF CEMPAKA WOMEN FARMERS' GROUP AS A STRATEGY TO IMPROVE FOOD SECURITY AND THE FAMILY ECONOMY

ABSTRACT

Effective and appropriate communication management can help the problems that exist in the Cempaka Women's Farmers Group which has several obstacles and problems ranging from

human resources, lack of community participation, management, communication within the group and outside, marketing communications and managing digital media as strategies to improve food security and family economy. The aim of this research is to analyze communication management in the Cempaka Women's Farmers Group and its role as a strategy in improving food security and the family economy through the urban farming program. The connection between communication management in the urban farming program and participatory communication is that urban farming emerged as a response to community participation, meaning that participatory communication in empowerment is used to examine the extent of communication management of members of the Cempaka women farmer group in providing socialization and understanding of the urban farming program so that they want to participate. in the Cempaka women farmer group in the urban farming program. The methodology used is descriptive qualitative research. The data collection method used is through field research using direct observation, interviews and documentation field methods. Then the data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results require assistance which can be carried out by carrying out training activities regarding business management in maximizing harvests and processed products into economic and productive value, using web-based applications to record members of Women's Farmer Groups, harvests and sales of harvests and catering. from this group can be done through the website. Digital sales make it easier for the Cempaka Women's Farmers Group to expand its target consumers. Communication management can be done in digital marketing communications to promote the Cempaka Women's Farmers Group, building brands for harvests and processed products, as well as creating creative content on social media

Keywords: Communication management, urban farming, women farming groups

PENDAHULUAN

Indonesia ketika di landa pademic covid 19 mengalami perekonomian yang tidak stabil, begitu juga keadaan ekonomi DKI Jakarta sempat berangsur-angsur mengalami penurunan. Banyak sektor usaha yang mengalami penurunan pendapatan sehingga menimbulkan tingginya angka pemutusan hubungan kerja (PHK). Kondisi ini berujung kepada bertambahnya angka kemiskinan di DKI Jakarta. Definisi miskin sendiri adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK), yaitu sebesar Rp715.052 per September 2021. Gap pendapatan antara penduduk kelas bawah dan kelas atas justru semakin tinggi. Bahkan, angka kesenjangan di DKI Jakarta konsisten di atas rata-rata nasional. Besarnya ketimpangan pengeluaran penduduk yang diukur melalui Gini Ratio pada periode ini sebesar 0,411 atau meningkat 0,002 poin jika dibandingkan dengan Maret 2021. Angka ini juga meningkat 0,11 poin dibandingkan dengan September 2020. (<https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/lpp/Pages/Laporan-Perekonomian-Provinsi-DKI-Jakarta-Februari-2022.aspx>).

Sektor pertanian merupakan hal penting bagi negara Indonesia yang notebene nya adalah negara agraris, untuk mendukung perekonomian secara nasional terutama dibidang sandang, pangan, dan papan.¹Maka dari itu perlu adanya suatu pengembangan nyata untuk menjadikan sektor pertanian Indonesia menjadi primadona dunia. Peran masyarakat sangat dibutuhkan untuk hal ini, mulai dari pengelolaan, pengembangan, pemasaran bahkan sampai ke tahap eksistensi. (Abdurachman Adimihardja: 2016) .Wilayah DKI Jakarta dengan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat menjadi penyebab semakin terbatasnya atau sempit lahan produktif disekitar tempat tinggal, keterbatasan lahan garapan pribadi memang menjadi alasan kuat masyarakat yang tinggal diperkotaan tidak berminat dalam bidang pertanian. Alih fungsi sisa lahan pertanian saat ini hanya tinggal 500 Ha. Hingga menyebabkan risiko kerawanan pangan terhadap warga miskin, Provinsi DKI Jakarta membuat desain besar pertanian perkotaan provinsi DKI Jakarta 2018-2030. Desain besar ini merupakan perwujudan hasil kesepakatan dan komitmen bersama Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dan pemangku kepentingan terkait mewujudkan Jakarta sebagai pusat inovasi dan gerakan pertanian perkotaan (Jurnal Warta LPM:2022)

Ruang terbuka hijau di DKI Jakarta tidak sebanyak gedung-gedung pencakar langitnya. Porsi keduanya timpang, membuat Jakarta tidak punya cukup lahan pertanian. Alih fungsi lahan pertanian menjadi lahan komersial dan permukiman yang semakin masif membuat lahan semakin terbatas. Belum lagi iklim Jakarta yang tidak menentu, sehingga hasil panen pun semakin tak menentu. Pendekatan pertanian perkotaan yang berbasis ruang akan bisa mengatasi penurunan produksi, karena diakibatkan penurunan luas lahan pertanian. Konsep pertanian berbasis ruang akan lebih mengintensifkan lahan sempit dengan pendekatan pertanian vertikal, bahkan bisa juga memanfaatkan ruang tanpa lahan seperti atap gedung, dinding bangunan, pinggir jalan, dan lain-lain.

Program ini sebenarnya sudah di instruksikan secara langsung oleh Gubernur DKI Jakarta Anies Rasyid Baswedan saat itu dalam Instruksi Gubernur Nomor 14 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Pertanian Perkotaan yang Berfokus dalam Pengembangan di Tengah Masyarakat di Rumah Susun, RPTRA, Sekolah, dan Kelompok Tani. Dalam instruksi itu, Gubenur DKI Jakarta meminta masyarakat secara langsung untuk berpartisipasi memanfaatkan lahan-lahan kosong yang semula terbengkalai untuk diisi dengan tumbuhan sederhana seperti tomat atau cabai. Dan menargetkan pertumbuhan urban farming di Jakarta sudah semakin masif, sehingga pada 2030 nanti Jakarta akan memiliki 30 persen peningkatan ruang terbuka hijau produktif, 30 persen peningkatan produksi pertanian, peternakan, dan perikanan, serta 1.000

sertifikasi produk olahan pertanian, peternakan, dan perikanan. ([https://m.beritajakarta.id/Rabu, 28 November 2018 23:53 WIB](https://m.beritajakarta.id/Rabu,28November201823:53WIB)). Sejalan dengan instruksi tersebut, Pemprov DKI Jakarta pun menyusun regulasi khusus untuk mempermudah masyarakat dalam menjalankan urban farming. Regulasi ini nantinya akan tertuang dalam Peraturan Gubernur tentang Pelaksanaan Pertanian Perkotaan di DKI Jakarta serta Peraturan Gubernur tentang Pengenaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan Atas Objek yang Digunakan untuk Kegiatan Pertanian dan Perikanan.

Berkembangnya lahan pertanian perkotaan di Jakarta, bukanlah pekerjaan singkat. Butuh waktu bertahun-tahun bagi Pemerintah Daerah DKI Jakarta mengajak warga memanfaatkan lahan terbatas untuk pertanian. Urban farming atau pertanian perkotaan merupakan kegiatan praktik pertanian yang mencakup budidaya, pemrosesan, dan distribusi bahan pangan di perkotaan. Produksi pertanian dalam hal ini adalah rangkaian proses kegiatan yang terjadi di lahan pertanian atau juga bisa disebut dengan *on farm activity*. Di masa depan, kegiatan urban farming diyakini tidak lagi sekadar penyaluran hobi, melainkan bisa menjadi solusi pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat perkotaan dan juga perekonomian.

Badan Pangan Dunia (FAO) memperkirakan pada 2050, kebutuhan produksi pangan dunia meningkat hingga 50% jika dibandingkan 2012. Saat itu diperkirakan sebanyak 9,7 miliar penduduk bumi membutuhkan pangan dan 68% di antaranya adalah warga perkotaan. Dalam situasi ini urban farming semakin relevan sebagai solusi pangan masyarakat kota di masa depan, jika pada 1960 hingga 2000, terobosan pemenuhan pangan dilakukan dengan intensifikasi masif pertanian melalui revolusi hijau, maka sekarang urban farming menjadi harapan baru dan jawaban atas kebutuhan pangan dan juga perekonomian (<https://tanamanpangan.pertanian.go.id/detil-konten/ipitek/13/2016>)

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah yang memberikan kesempatan kepada kaum perempuan khususnya ibu rumah tangga untuk ikut berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Program atau kegiatan urban farming ini menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian di dalam keluarga. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani yang mayoritas terdiri dari ibu-ibu rumah tangga yang tidak bekerja di luar rumah untuk menjadi lebih produktif dengan kegiatan bertani untuk meminimalisir pengeluaran anggaran belanja rumah tangga dan penyediaan makanan yang sehat dan bergizi.

Program urban farming dalam pelaksanaannya bagian dari pemberdayaan masyarakat, keterlibatan Kelompok Wanita Tani pada program urban farming merupakan bagian proses

pemberdayaan. Pemberdayaan terus digalakkan sejak dilakukan sosialisasi pada Kelompok Wanita Tani, pemberian motivasi, inventarisasi kelompok Wanita Tani dan pendampingan kelompok sebagai bentuk pengelolaan komunikasi pada Kelompok Wanita Tani. Di lihat dari perspektif komunikasi, Kelompok Wanita Tani dilibatkan langsung untuk berpartisipasi melaksanakan pesan pembangunan berupa program urban farming. yang mencakup budidaya, pemrosesan dan distribusi bahan pangan. Pengelolaan komunikasi dalam penyampaian pesan dari suatu sumber (penyuluh/pendamping) pada penerima (Kelompok Wanita Tani) berupa program urban farming dapat dilakukan melalui media secara langsung (pemberdaya) dan pemanfaatan media komunikasi lainnya berupa komunikasi konvensional dan digital. Keberhasilan pengelolaan komunikasi tergantung pada proses komunikasi yang meliputi sumber komunikasi, pesan yang disampaikan, cara penyampaian, penerimaan oleh komunikan dan respon yang diberikan. Hal ini terkait dengan komunikasi yang efektif dimana adanya pemahaman yang sama antara si pemberi pesan dan penerima pesan.

Pengelolaan dan peranan komunikasi sangat penting dalam mensosialisasikan program pemerintah agar masyarakat menyadari, mengetahui dan berperan serta pada program pembangunan. Komunikasi sebagai jembatan penghubung dan strategi agar keberadaan program urban farming dapat berhasil, perlu dilakukan diseminasi kepada masyarakat agar mau berpartisipasi dalam berbagai tahapan kegiatan tersebut. Diseminasi dapat dilakukan melalui sosialisasi dan komunikasi partisipatif sehingga tercipta kesamaan makna antar masyarakat. Pemberdayaan adalah upaya pemberian kekuatan pada Kelompok Wanita Tani yang dilakukan melalui pelatihan. Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani pada program urban farming bertujuan meningkatkan kemampuan dalam budidaya usaha tani, kemampuan dalam mengelola manajemen usaha tani dan kelompok, kemampuan membuat keputusan, kemampuan komunikasi pemasaran dan kemampuan dalam penggunaan serta pengelolaan media digital serta kemampuan lainnya. Melalui program urban farming yang dilakukan, Kelompok Wanita Tani diharapkan dapat mengelola komunikasi di didalam kelompok antar anggota maupun dengan masyarakat serta pemerintah sehingga mampu mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga. Kemampuan yang dimiliki Kelompok Wanita Tani merupakan wujud keberdayaan Kelompok Wanita Tani pada program urban farming. Menurut data BPS Kota Jakarta Utara pada tahun 2018 di Kecamatan Cilincing jumlah penduduk 420.731 jiwa dan tahun 2020 jumlah penduduk

bertambah menjadi 440.247 jiwa yang mana selisih dari tahun 2018-2020 jumlah penduduk di Kecamatan Cilicing adalah 19.516 jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Kelurahan Rorotan tahun 2019 sebanyak 4.40%. Wilayah Rorotan terletak di Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara yang merupakan wilayah padat penduduk dimana wilayah tersebut banyak gang-gang kecil yang didalamnya pun terdapat tempat tinggal warga yang sangat berdekatan. Dengan begitu, ruang terbuka hijau semakin sedikit dan sulit untuk mengatasi permasalahan keterbatasan lahan pertanian di wilayah Kelurahan Rorotan akibat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat.

RUMUSAN MASALAH

Dengan latar belakang tersebut, peneliti akan melakukan penelitian terhadap Pengelolaan komunikasi Kelompok Wanita Tani sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga melalui program urban farming. Dilakukan penelitian pada Kelompok Wanita Cempaka Kecamatan Cilincing Jakarta Utara, adapun memilih Kelompok Wanita Tani di Cempaka tersebut adalah :

1. Kelompok Wanita Tani Cempaka sudah cukup lama tahun 2018 dalam pengembangan pertanian baik dengan bercocok tanam dengan sistem hidroponik maupun sistem tanam organik yang menggunakan wadah tanah dan yang di prakarsai oleh Ibu rumah tangga sebagai anggota Kelompok Wanita Tani
2. Kurangnya sumber daya manusia serta minimnya jumlah anggota kelompok wanita tani yang menunjukkan kurangnya partisipasi masyarakat dan ibu rumah tangga mengenai keberadaan Kelompok Wanita Tani karena kesibukan mereka dan manfaat urban farming sehingga kurang pada pengelolaan komunikasi tersendiri dalam kelompok untuk menghadapi hal tersebut.
3. Pengelolaan media komunikasi yang belum maksimal dan keterbatasan pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani dalam mengelola media digital baik untuk komunikasi antar anggota, komunikasi pemasaran dan juga sistem pencatatan anggota serta hasil dan penjualan pertanian, keterbatasan kelompok wanita tani dalam pengetahuan manajemen usaha untuk memaksimalkan hasil panen dan produk hasil olahan menjadi nilai ekonomis dan produktif.

Penelitian ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat, maka muncul maka perumusan masalah yang ditetapkan adalah:

1. Bagaimana pengelolaan komunikasi Kelompok Wanita Tani Cempaka sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga?
2. Bagaimana peran dan kendala dalam mengelola komunikasi Kelompok Wanita Tani Cempaka sebagai strategi pada peningkatan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga?

TUJUAN PENELITIAN

Pada penelitian pengelolaan komunikasi Kelompok Wanita Tani Cempaka di DKI Jakarta sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga melalui program urban farming, adapun penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Menganalisis tentang pengelolaan komunikasi Kelompok Wanita Tani Cempaka di DKI Jakarta sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga.
2. Menganalisis tentang peran dan kendala dalam mengelola komunikasi Kelompok Wanita Tani Cempaka sebagai strategi pada peningkatan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga.

MANFAAT PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi pada upaya pengembangan konsep-konsep teoritis komunikasi melalui replikasi penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan yang berarti bagi pemerintah untuk memberikan dukungan baik dengan pelatihan, penyuluhan, modal, dan fasilitas sebagai inovasi untuk Kelompok Wanita Tani , dan Kelompok Tani Wanita dapat mengelola komunikasi dengan baik dan lebih berkembang , lebih maksimal dalam program urban farming juga meningkatkan jumlah ibu rumah tangga untuk bergabung menjadi petani urban framing.

LANDASAN TEORI

Model Komunikasi Partisipatif

Komunikasi Partisipatif, komunikasi merupakan proses sosial yang sangat vital dalam kehidupan manusia. Komunikasi memegang peranan sangat penting sebagai sarana hubungan antar manusia baik dalam bentuk percakapan maupun kerjasama. Dalam melakukan

komunikasi dibutuhkan bentuk pendekatan komunikasi yang saling bertukar informasi antar komponen dalam proses komunikasi dengan banyak dimensi. Pendekatan ini dikenal dengan model partisipasi (*participatory model*) atau model interaksi (*interchange model*). Komunikasi partisipatif merupakan komunikasi yang memahami proses dialog dalam membentuk kebersamaan, dimana terjadinya pertukaran dan mengedepankan gagasan bahwa komunikasi harus mengaktifkan refleksivitas kritis, dialog dan peningkatan kesadaran. Komunikasi partisipatif adalah komunikasi dialog linear yang ditekankan pada proses partisipasi dan kolektif.

Memahami model penyampaian komunikasi berarti memahami kondisi penerima pesan atau komunikan sehingga tidak terjadi kesalahan dalam pemberian informasi atau pesan. Banyak model komunikasi yang telah diungkapkan oleh para ahli komunikasi, tetapi dalam mengungkapkan kasus ini menyajikan unsur-unsur komunikasi yang dikemukakan dalam model Berlo, dimana proses komunikasi melibatkan unsur-unsur meliputi sumber komunikasi, pesan, saluran, dan penerima pesan. Komunikasi partisipatif di dalamnya tidak ada yang berperan sebagai sumber komunikasi maupun penerima pesan, namun keduanya bertindak sebagai partisipan.

METODOLOGI PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, maka jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Gunawan, 2009: 17), dengan penelitian kualitatif deskriptif, diharapkan mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan deskripsi yang teliti, penuh nuansa natural. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara, catatan lapangan, gambar, foto rekaman video dan lain-lain. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui *field research* (penelitian lapangan) dengan metode lapangan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara atau metode penelitian yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan andasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Wanita Tani Cempaka merupakan kelompok yang terbentuk sejak tahun 2003 yang diketuai oleh Ibu Endang Sri Budiastuti. Kelompok Wanita Tani Cempaka merupakan komunitas yang bergerak di bidang lingkungan. Komunitas ini terbentuk karena keresahaan salah satu warganya akan terbelangkainya lahan di depan kantor RW 01, selain itu mayoritas pengurus yang aktif melakukan kegiatan secara rutin adalah meraka yang masih bisa menyisihkan banyak waktunya untuk berkegiatan.

Peneliti menemukan permasalahan-pemmasalahan yang di hadapi oleh Kelompok Wanita Tani Cempaka yang utamanya adalah komunikasi didalam Kelompok wanita Tani Cempaka belum maksimal.

1. Sosialisasi

Permasalahan minimnya jumlah anggota kelompok wanita tani atau sumber daya manusia, yang menunjukkan kurangnya sosialisasi dan kurangnya partisipasi masyarakat dan ibu rumah tangga mengenai keberadaan Kelompok Wanita Tani Cempaka dan manfaat *urban farming* di masyarakat karena kesibukan mereka sehingga kurang pada pengelolaan komunikasi tersendiri dalam kelompok untuk menghadapi hal tersebut. Rendahnya partisipasi dan pemberdayaan petani pada program *urban farming* disebabkan komunikasi masih cenderung bersifat satu arah (*linier*). Menurut Daniel *et al.* (2008), komunikasi yang bersifat *top down* berdampak terhadap kecilnya dalam pengembangan inspirasi dan aspirasi petani, padahal petani merupakan kunci keberhasilan dalam pelaksanaan program yang dicanangkan. Hal ini terkait kurangnya sosialisasi dan pemahaman dari pihak terkait terhadap program *urban farming*. Komunikasi partisipatif merupakan komunikasi yang memahami proses dialog dalam membentuk kebersamaan, dimana terjadinya pertukaran dan mengedepankan gagasan bahwa komunikasi harus mengaktifkan reflektivitas kritis, dialog dan peningkatan kesadaran (Wilkins *et al.* 2014). Menurut Muchtar (2016), komunikasi partisipatif merupakan suatu inovasi dengan pendekatan *bottom up* dalam pembangunan. Penelitian ini menganalisis faktor yang berpengaruh dalam mewujudkan komunikasi yang efektif pada program *urban farming*, terkait isu ketahanan pangan dan perekonomian keluarga.

Adapun keterkaitan pengelolaan komunikasi pada program *urban farming* dengan komunikasi partisipatif adalah *urban farming* muncul sebagai suatu respon adanya

partisipasi masyarakat, artinya komunikasi partisipatif dalam pemberdayaan digunakan untuk mengkaji sejauhmana kesepakatan komunikasi anggota kelompok wanita tani cempaka dalam memberikan sosialisai dan pemahaman pada program urban farming agar mau berpartisipasi di dalam kelompok wanita tani Cempaka pada program urban farming. Pengelolaan komunikasi sangat penting dalam mensosialisasikan program pemerintah agar masyarakat menyadari, mengetahui dan berperan serta pada program urban farming, komunikasi sebagai jembatan penghubung dan strategi agar keberadaan program *urban farming* dapat berhasil, perlu dilakukan diseminasi kepada masyarakat agar mau berpartisipasi dalam berbagai tahapan kegiatan tersebut dan juga pendekatan komunikasi pada opinion leader di dalam masyarakat . Diseminasi dapat dilakukan melalui sosialisasi dan komunikasi partisipatif sehingga tercipta kesamaan makna antar masyarakat.

2. **Pengelolaan Komunikasi**

Pengelolaan media komunikasi yang belum maksimal dan keterbatasan pengetahuan anggota Kelompok Wanita Tani dalam mengelola media digital baik untuk komunikasi antar anggota, komunikasi pemasaran dan juga sistem pencatatan anggota serta hasil dan penjualan pertanian, keterbatasan kelompok wanita tani dalam. pengetahuan manajemen usaha untuk memaksimalkan hasil panen dan produk hasil olahan menjadi nilai ekonomis dan produktif. Kurang efektifnya komunikasi dalam melakukan penerapan meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga sehingga petani kurang siap dalam mengikuti program *urban farming*. Menurut Nurul *et al.* (2018), sosialisasi sangat penting dilakukan terkait inovasi pertanian terpadu di pekarangan sebagai fungsi ekonomi, komunikasi dan ekologi dalam pengembangan lanskap produktif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan (Juniawati & Hayuningtyas 2017). Pengelolaan komunikasi adalah upaya komunikasi dalam pemberian kekuatan pada wanita tani yang dilakukan melalui pelatihan. Kelompok wanita tani pada program *urban farming* bertujuan meningkatkan kemampuan dalam budidaya usahatani, kemampuan dalam mengelola manajemen usaha tani dan kelompok, kemampuan membuat keputusan dan kemampuan lainnya. Melalui program *urban farming* yang dilakukan, wanita tani diharapkan dapat memberikan saran melalui dialog sehingga mampu mencari solusi terhadap masalah yang dihadapi. Kemampuan yang dimiliki wanita tani merupakan wujud keberdayaan wanita tani pada program *urban farming*.

Selama ini, wanita tani sudah merasakan manfaat pekarangan namun belum dapat memanfaatkannya secara optimal. Hal ini kecenderungan wanita tani yang aktif dalam kelompok adalah yang menjadi pengurus kelompok saja. Selain itu, adanya anggapan bahwa menanam sayuran di rumah hanya sebagai hobi sehingga kurangnya dalam hal pengembangan olahan pangan berupa makanan dan minuman tradisional dari hasil pekarangan. Pemanfaatan pekarangan masih bersifat tradisional dan masih belum menerapkan teknologi yang modern. Hal ini terkait dengan persepsi wanita tani yang masih banyak berorientasi pada pemenuhan kebutuhan keluarga saja sehingga perlunya dilakukan perubahan pola komunikasi dengan merubah pemanfaatan pekarangan secara optimal dengan berorientasi bisnis. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan melalui pemberdayaan *urban farming* untuk pemanfaatan pekarangan agar wanita tani menjadi berdaya sehingga dapat menambah pendapatan. Hal ini terkait dengan hasil kajian Hubeis (2010), menyatakan wanita tani memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai ibu rumah tangga, pencari nafkah tambahan dan pengambil keputusan dalam pemenuhan konsumsi keluarga. Adapun pendampingan yang dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan pelatihan mengenai manajemen usaha dalam memaksimalkan hasil panen dan produk olahan menjadi nilai ekonomis dan produktif. Kelompok Wanita Tani Cempaka merupakan kelompok tani yang menghasilkan hasil panen sayuran serta olahannya termasuk ke dalam UMKM. Sehingga dibutuhkan pelatihan manajemen usaha UMKM sangat memerlukan pendampingan dari berbagai institusi dalam mengaplikasikan knowledge management, baik dari pemerintah, instansi, maupun lembaga pendidikan (Bismala, 2016).

Pengelolaan komunikasi dengan penggunaan aplikasi berbasis web untuk melakukan pencatatan anggota Kelompok Wanita Tani, hasil panen dan penjualan hasil panen dan *catering* dari kelompok ini bisa dilakukan melalui *website*. Penjualan secara digital ini memudahkan Kelompok Wanita Tani Cempaka untuk memperluas target konsumennya. Selain sebagai media pemasaran, *website* ini juga memberikan informasi tentang kegiatan Kelompok Wanita Tani Cempaka. Pengelolaan komunikasi dapat dilakukan pada komunikasi pemasaran digital untuk mempromosikan Kelompok Wanita Tani Cempaka membangun *brand* hasil panen dan produk olahan, serta pembuatan konten kreatif pada sosial media. Pendampingan pembuatan konten-konten kreatif pun dilakukan kepada anggota kelompok Kelompok Wanita Tani Cempaka. Media sosial yang digunakan sebagai media promosi mereka adalah Instagram, Tik Tok,

Facebook dan Youtube. Kelompok Wanita Tani Cempaka untuk berperan aktif dalam jaringan mitra Kelompok Wanita Tani lainnya di Jakarta. Tahapan ini dilakukan agar Kelompok Wanita Tani Cempaka bersama dengan Kelompok Wanita Tani lainnya dapat saling berinteraksi dan *sharing* dalam peningkatan kualitas yang lebih maju dan produktif.

KESIMPULAN

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan komunikasi Kelompok Wanita Tani sebagai strategi dalam meningkatkan ketahanan pangan dan perekonomian keluarga untuk mengatasi persoalan yang terjadi di dalam Kelompok Wanita Tani dan juga secara bersama dan mandiri, melalui pelatihan, keterbukaan dan saling mendukung sebagai bentuk pemberdayaan yang mandiri dan kreatif. Dan saran yang dapat diberikan kepada pemerintah adalah memberikan bantuan dan dukungan dalam bentuk pelatihan, bimbingan dan peminjaman dana untuk perkembangan petani wanita di DKI Jakarta serta kepada Kelompok Wanita Tani dapat melakukan pengelolaan komunikasi yang tepat serta berkontribusi kepada anggota yang terdiri dari ibu rumah tangga untuk mengembangkan serta meningkatkan usaha pertanian yang dilakukan dengan kreatifitas dan kegigihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman Adimihardja, "Strategi Mempertahankan Multifungsi Pertanian di Indonesia", Jurnal Litbang Pertanian Bogor : Balai Penelitian Tanah, 2006. Hlm.99.
- Anggrayni, F. M., Andrias, D. R., & Adriani, M. (2015). Ketahanan Pangan dan *Coping Strategy* Rumah Tangga *Urban Farming* Pertanian dan Perikanan Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 10(2), 173–178.
- Aminah S. 2013. Model komunikasi partisipatif untuk keberdayaan petani kecil dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Halmahera Barat [disertasi]. Bogor (ID). Institut Pertanian Bogor.
- Aminah S, Sumardjo, Lubis D, Susanto D. 2015b. Strategi peningkatan keberdayaan petani kecil menuju ketahanan pangan. *Sosiohumaniora* 18(3):253–261. doi : [10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8343](https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v17i3.8343).
- Amir M, Saidin. 2020. Pengembangan *urban farming* dalam rangka pemberdayaan masyarakat di Kota Kendari. *J. Neo Soc.* 5(3):942–942. doi:10.1007/978-3-319-95675-6_300092.
- Amruddin, Iqbal M. 2018. Pemanfaatan lahan pekarangan sebagai upaya pemenuhan kebutuhan keluarga di Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. *Zira'ah*. 43(1): 70–76. doi: [10.31602/zmip.v43i1.1073](https://doi.org/10.31602/zmip.v43i1.1073).

- Bismala, L. (2016). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.37715/JEE.V5I1.383>
- Initiative, H. (2022). *Solusi Ketahanan Pangan dengan Urban Farming*. <https://human-initiative.org/solusi-ketahanan-pangan-dengan-urban-farming/>
- Jurnal Warta LPM Vol. 25, No. 4, Oktober 2022, hlm. 433-443 p-ISSN: 1410-9344; e-ISSN: 2549-5631 homepage: <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta> Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Berbasis Urban Farming di Kelurahan Malaka Sari dalam Peningkatan Kesejahteraan Keluarga, Woro Harkandi Kencana, 2Meisyanti, 3Yunita Sari
- Kamilah, N., Primasari, D., & Hermawan, E. (2021). Sistem Informasi Hidroponik berbasis Website (Hydroponic Awakening Revolution [HAR]). *INFOTECH Journal*, 7(1), 69–75. <https://doi.org/10.31949/INFOTECH.V7I1.1093>
- Klitren, D. D., Ukdw, F. B., & Ukdw, F. B. (2021). *Aplikasi Ipteks Bagi Masyarakat Melalui Budidaya Jamur pada Kelompok Wanita Tani Pelatihan Pembibitan, Bimbingan Teknis Kampung Sayur dan Penyelenggaraan Tertib berbasis Perkotaan dengan Terbatasnya Lahan, Minimnya Penguasaan Pengetahuan Farming . Pada .* 2176–2182.
- Metalisa, R., Saleh, A., & Tjitropranoto, P. (2014). Peran Ketua Kelompok Wanita Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang Berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 10(2). <https://doi.org/10.25015/PENYULUHAN.V10I2.9924>
- Minarni, E. W., Utami, D. S., & Prihatiningsih, N. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani melalui Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan dengan Budidaya Sayuran Organik Dataran Rendah berbasis Kearifan Lokal dan Berkelanjutan. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 1(2), 147–154. <https://doi.org/10.30595/JPPM.V1I2.1949>
- Nurmayasari, D., & Ilyas, I. (2014). Peran Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Laras Asri pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga (Studi Deskriptif di Dusun Daleman Desa Kadirejo Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang). *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jnfc/article/view/3728>
- Pasaribu, R. (2020). Optimalisasi Media Online Sebagai Solusi Promosi Pemasaran UMKM di Semarang pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.24167/JKM.V1I1.2848>
- Suwarnata, A. A. E., Sonani, N., & Rosiana, A. (2021). Kajian Ekonomi Usahatani Hortikultura pada Kelompok Wanita Tani Perkotaan di Bogor. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), 424. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i1.4666>
- Syarif, A. (2018). (KWT) pada Usahatani Sayuran di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng. *Ziraa'ah Majalah Ilmiah Pertanian*, 43(1), 77–84. <https://doi.org>